

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sawi merupakan jenis sayur yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas bawah hingga golongan masyarakat kelas atas. Kelebihan lainnya sawi mampu tumbuh baik di daratan rendah maupun daratan tinggi. Sawi mempunyai nilai ekonomi tinggi setelah kubis krop, kubis bunga, dan brokoli. Tanaman sawi diduga berasal dari Tiongkok (Cina) tanaman ini telah dibudidayakan sejak 2500 tahun lalu, kemudian menyebarluas ke Filipina dan Taiwan. Tanaman sawi bila ditinjau dari aspek ekonomis dan bisnisnya layak untuk dikembangkan atau diusahakan untuk memenuhi permintaan konsumen serta peluang pasar (Rahayu, 2021).

Sawi putih pada umumnya banyak ditanam di dataran rendah, namun dapat pula di dataran tinggi. Sawi putih tergolong tanaman yang toleran terhadap suhu tinggi. Masa panen yang singkat dan pasar yang terbuka luas merupakan daya tarik untuk mengusahakan sawi putih. Daya tarik lainnya adalah harga yang relatif stabil dan mudah diusahakan petani (Lama dan Simon, 2016).

Sawi tergolong satu diantara sayuran hijau yang baik bagi kesehatan karena mengandung vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh. Sejumlah vitamin yang terkandung dalam sawi seperti vitamin B Kompleks dalam bentuk asam folat, vitamin A yang berasal dari karoten, vitamin C, dan vitamin K. Selain itu, sawi mengandung serat yang cukup tinggi. Semua jenis sawi juga mengandung antioksidan yang sangat dibutuhkan tubuh. Sawi juga kaya vitamin A dan C cukup tinggi. Semua kandungan tersebut mampu menangkal radikal bebas dan melindungi sel tubuh dari kerusakan (Rahayu, 2021).

Tanaman sawi memiliki perawatan yang tidak begitu sulit dan pertumbuhan tanaman cepat, sehingga budidaya tanaman sayuran seperti sawi ini sering diterapkan oleh para petani untuk mendapatkan hasil yang cepat. Pada perawatan tanaman sawi yang biasa dilakukan adalah penyiangan tanaman, pemupukan dan penyemprotan. Dalam pemeliharaan tanaman ini harus dilakukan dengan teratur yang dapat mencegah adanya hama atau penyakit yang tidak diinginkan. Pada tanaman sawi ini hama yang sering menyerang adalah ulat dan belalang sedangkan penyakit yang sering menyerang adalah penyakit layu, jamur dan plasmolisis yang disebabkan karena cara pemupukan yang salah atau kebanyakan dalam pemberian pupuk (Ali, 2015). Oleh sebab itu, cara budidaya tanaman sawi dan percobaan berbagai macam media dilakukan agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Data produksi sawi putih di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 pada tahun 2014 produksi sawi putih mencapai 602.478 ton/tahun. Kemudian pada tahun 2015 menurun menjadi 600.200 ton/tahun. Selanjutnya produksi secara terus menerus meningkat dari tahun 2016 hingga 2019. Pada tahun 2016 produksi mencapai 601.204 ton/tahun dan pada 2019 produksi mencapai

652.727 ton/tahun (Badan Pusat Statistik, 2019). Penurunan produksi sawi putih di Indonesia salah satunya disebabkan oleh adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Hama utama sawi putih yaitu Ulat Tanah (*Agrotis* sp.) Ulat Grayak (*Spodoptera litura*), dan Ulat Perusak Daun atau Ulat Tritip (*Plutella xylostella*).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Intensitas Serangan Hama Ulat Daun (*Diaphania indica* S.) Terhadap Pertumbuhan Pada Tanaman Sawi Putih (*Brassica pekinensis* L.) di Kelurahan Tubuhue Kabupaten TTU”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sawi putih (*Brassica pekinensis* L.) dikenal sebagai sayuran olahan dalam masakan tionghoa; karena itu disebut juga sawi cina. Sebutan lainnya sawi putih karena daunnya yang cenderung kuning pucat dan tangkai daunnya putih.
2. Permasalahan yang dialami oleh petani adalah serangan hama ulat daun yang menyerang pertumbuhan dan perkembangan tanaman sawi putih.

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah intensitas serangan hama ulat daun terhadap pertumbuhan tanaman sawi putih di Kelurahan Tubuhue, Kabupaten TTU.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Intensitas Serangan Hama Ulat Daun Terhadap Pertumbuhan Pada Tanaman Sawi Putih di Kelurahan Tubuhue, Kabupaten TTU?
2. Bagaimana Dampak Intensitas Serangan Hama Ulat Daun Terhadap Tanaman Sawi Putih Dikelurahan Tubuhue Kabupaten TTU?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Intensitas Serangan Ulat Daun Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi Putih di Kelurahan Tubuhue, Kabupaten TTU.
2. Untuk mengetahui Dampak Intensitas Serangan Hama Ulat Daun Terhadap Tanaman Sawi Putih di Kelurahan Tubuhue, Kabupaten TTU.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Sebagai sumber informasi kepada petani untuk mengetahui cara pengendalian intensitas serangan hama ulat daun terhadap pertumbuhan tanaman sawi putih
2. Untuk menganalisis dampak serangan hama ulat daun terhadap pertumbuhan tanaman sawi putih.